

**ANALISIS PENDAPATAN USAHA PENJUALAN AYAM POTONG DI PASAR INDUK PEUSANGAN KABUPATEN BIREUEN***Analysis Of Business Income Sales Of Chicken Sales In Peusangan Main Market, Bireuen District***M. Afzal<sup>1</sup>, Elfiana<sup>2\*</sup>**<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Almuslim<sup>2</sup>Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas AlmuslimEmail: [3lfiana83@gmail.com](mailto:3lfiana83@gmail.com)**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pendapatan yang diperoleh pada usaha penjualan ayam potong di Pasar Induk Peusangan Kabupaten Bireuen. Analisis data yang dilakukan adalah analisis data kuantitatif, digunakan untuk menggambarkan analisis usaha ternak ayam potong yang meliputi usaha biaya operasional seperti produksi, penerimaan dan keuntungan, efisiensi usaha, Total penerimaan (TR), Total Biaya (TC). (R/C Ratio) dan Break Event Point. Berdasarkan hasil penelitian pada usaha pemotongan ayam pedaging Di Pasar Induk Peusangan Kabupaten Bireuen, Penulis menarik beberapa kesimpulan bahwa dari hasil analisa data, didapatkan bahwa keuntungan rata-rata yang diperoleh pada usaha pemotongan ayam pedaging di Pasar Induk Peusangan Kabupaten Bireuen sebesar Rp.95.624.060/tahun dengan biaya rata-rata yang dikeluarkan sejumlah Rp.1.592.325.940/tahun. Berdasarkan perhitungan prospek pengembangan (B/C), yaitu perbandingan total Keuntungan dengan total biaya produksi yang lebih besar dari satu, yaitu memiliki angka perbandingan 0,06, atau  $0,06 > 0$ , maka dapat disimpulkan bahwa usaha pemotongan ayam pedaging Di Pasar Induk Peusangan Kabupaten Bireuen dapat dikatakan memiliki prospek untuk dikembangkan.

Kata kunci : Analisis, pendapatan usaha, ayam broiler

**ABSTRACT**

*The purpose of this study was to determine the income earned from selling broiler chickens at the Peusangan Main Market, Bireuen Regency. Data analysis carried out is quantitative data analysis, used to describe the analysis of broiler farming business which includes business operational costs such as production, revenue and profit, business efficiency, total revenue (TR), total cost (TC). (R/C Ratio) and Break Event Points. Based on the results of research on the broiler slaughter business at the Peusangan Main Market in Bireuen Regency, the authors draw several conclusions that from the results of data analysis, it was found that the average profit obtained in the broiler slaughter business at the Peusangan Main Market in Bireuen Regency is IDR 95,624,060 / year with an average cost of IDR 1,592,325,940 / year. Based on the calculation of development prospects (B/C), namely the comparison of total profits with total production costs that are greater than one, which has a comparison number of 0.06, or  $0.06 > 0$ , it can be concluded that the broiler slaughter business in the main market Peusangan Bireuen Regency can be said to have prospects for development.*

*Keywords: Analysis, business income, broiler chickens*

## PENDAHULUAN

Usaha peternakan ayam pedaging (broiler) merupakan salah satu usaha yang berpotensi menghasilkan daging dan meningkatkan konsumsi protein bagi masyarakat. Ayam pedaging memberikan sumbangan besar terhadap pemenuhan kebutuhan protein hewani masyarakat Indonesia karena proses produksi ayam pedaging yang relatif cepat, mudah diperoleh di pasar dan harganya relatif murah dibanding sumber protein hewani lainnya (Qurniawan, dkk, 2016).

Konsumsi daging ayam broiler Indonesia adalah 3.495.090 ton per tahun (BPS, 2020). Konsumsi daging ayam broiler sebesar 5,68 kilogram per kapita per tahun. Konsumsi per kapita tersebut terus didorong oleh pemerintah untuk meningkatkan asupan gizi masyarakat mengingat kandungan gizi ayam broiler yang baik dan juga mudah diakses masyarakat karena harga yang relatif murah dibanding harga daging jenis lain. Dengan jumlah konsumsi per kapita tersebut, individu memperoleh asupan gizi harian sebesar 19.73 kalori, 1,19 protein dan 1,63 lemak. Jumlah ini termasuk kecil dibanding dengan konsumsi per kapita negara lain (BPS, 2020).

Dalam upaya untuk mengembangkan usaha ternak ayam potong, disamping untuk mencapai target produksi, juga perlu diupayakan peningkatan pendapatan peternak. Meningkatnya pendapatan peternak ayam potong sangat berpeluang untuk penambahan modal usaha bagi peternak itu sendiri, selain digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Pendapatan yang diperoleh peternak merupakan selisih antara penerimaan yang diperoleh dikurangi dengan total biaya yang dikeluarkan. Pendapatan yang diperoleh

peternak ayam potong akan berbeda-beda sesuai dengan tingkat kemampuan peternak itu sendiri dalam mengalokasikan faktor-faktor yang dimilikinya. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah jumlah ayam potong, tenaga kerja, dan fasilitas kerja, serta beban lainnya.

Usaha ternak ayam potong memang sangat menjanjikan, apalagi jika dilihat dari peluang pasar yang sangat luas, sehingga banyak orang yang ingin mencoba menggeluti usaha ini, namun ternak ayam potong juga memiliki kendala yang tidak bisa dianggap ringan, selain dari kendala kekurangan modal, faktor ayam potong mudah terserang penyakit karena daya tahan tubuh ayam potong sangat rendah, sehingga ayam mudah stress, bahkan bisa menyebabkan kematian, serta rentan terserang penyakit, baik itu yang disebabkan karena virus dan bakteri, ataupun karena faktor lingkungan. Usaha ternak ayam potong di Pasar Induk Peusangan Kabupaten Bireuen dilakukan oleh peternak ayam. Peternak melakukan usaha ternak di lahan sendiri, kemudian saat panen, ayam tersebut di bawa ke Pasar Induk untuk di potong dan dijual langsung ke konsumen, bahkan ada konsumen yang terlebih dahulu meng order sejumlah ayam potong yang dibutuhkan. Namun demikian peternak ayam potong menghadapi beberapa masalah, diantaranya kekurangan modal sehingga belum optimal memenuhi permintaan konsumen. Selain itu fluktuasi harga juga merupakan salah satu kendala peternak dalam memaksimalkan pendapatan.

Dari permasalahan tersebut penulis tertarik memilih judul tentang Analisis pendapatan usaha ternak ayam potong di Pasar Induk Peusangan Kabupaten Bireuen.

## METODE PENELITIAN

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di usaha penjualan ayam potong di Pasar Induk Peusangan Kabupaten Bireuen. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli 2022 sampai Agustus 2022.

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua peternak ayam potong di rumah potong Matangglumpangdua Kabupaten Bireuen yaitu sebanyak 8 usaha penjualan ayam potong dengan rata-rata ayam potong dalam 1 hari sebanyak 32 ekor, dengan demikian jumlah ayam potong 256 ekor.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode pengambilan secara sengaja (purposive), yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017). Sampel yang diambil adalah peternak ayam potong dengan kepemilikan ternak ayam yang dijual dirumah potong Matangglumpangdua yaitu sejumlah 8 orang peternak.

### Sumber Data

Jenis data yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu:

- Data kualitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk pernyataan, yang diperoleh dari hasil tanya jawab dengan peternak ayam potong tentang pemeliharaan ayam, penggunaan bibit, pakan, pengobatan dan produksi ayam.
- Data kuantitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk angka meliputi pengeluaran biaya dalam masa periode ternak ayam potong. Biaya yang dikeluarkan peternak meliputi biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap meliputi biaya penyusutan kandang dan biaya penyusutan peralatan sedangkan biaya variabel meliputi biaya ternak awal, pakan,

tenaga kerja, biaya obat, dan biaya lainnya.

### Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data penelitian dilakukan dengan cara:

- Data Primer diperoleh langsung dari monitoring responden terhadap kegiatan usaha ternak ayam potong melalui wawancara dan mengajukan daftar pertanyaan. dan
- Data sekunder, diperoleh dari catatan pembukuan peternak. Dinas Peternakan Daerah dan berbagai instansi yang terkait tentang penelitian ini seperti Badan Pusat Statistik Kabupaten Bireuen.

### Metode Analisis Data

Analisis data yang dilakukan adalah analisis data kuantitatif, digunakan untuk menggambarkan analisis usaha ternak ayam potong yang meliputi usaha biaya operasional seperti produksi, penerimaan dan keuntungan, efisiensi usaha, Total penerimaan (TR), Total Biaya (TC). (R/C Ratio) dan Break Event Point

(BEP) yang selanjutnya dipergunakan untuk mengetahui keuntungan yang diperoleh peternak ayam potong.

### Total Biaya Produksi

Total biaya produksi (TC) adalah jumlah dari biaya tetap (FC) dan biaya tidak tetap (VC) (Soekartawi, 2015), maka rumus untuk menghitungnya adalah:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC : Total Biaya Produksi

FC : Total Biaya Tetap

VC : Total Biaya Variabel

### Total Penerimaan

Total revenue (TR) atau pendapatan kotor merupakan total nilai produksi usahatani dalam jangka waktu tertentu dikali dengan harga jual (Soekartawi,

2015). Untuk menghitung pendapatan kotor (total revenue) dapat digunakan rumus:

$$\text{Penerimaan (TR)} = Q \times P$$

TR: Total Revenue/ Penerimaan (Rp/Thn)  
 Q: Jumlah Produksi  
 P: Harga (Rupiah)

**Pendapatan**

Pendapatan usaha tani adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya (Soekartawi. 2015). Jadi, pernyataan ini dapat dituliskan dalam rumusan sebagai berikut:

$$\text{Pendapatan (Pd)} = \text{TR} - \text{TC}$$

Pd: Total Pendapatan yang di peroleh peternak (Rp/Thn)  
 TR: Total Revenue/ Penerimaan yang diperoleh peternak (Rp/Thn)  
 TC: Total Cost/ Biaya yang dikeluarkan peternak (Rp/Thn)

**Break Event Point (BEP).**

Break event point dapat diartikan suatu keadaan dimana dalam operasi perusahaan, perusahaan tidak memperoleh laba dan tidak menderita rugi. BEP dibedakan menjadi dua yaitu BEP harga dan BEP hasil:

a. BEP Harga

BEP harga menggambarkan harga terendah dari produk yang dihasilkan. Apabila harga ditingkat usaha lebih rendah dari harga BEP. maka pelaku usaha akan mengalami kerugian (Sumarjono, 2014).

$$\text{BEP (Harga)} = \frac{\text{Biaya Produksi Total}}{\text{Hasil Produksi}}$$

b. BEP Hasil

BEP hasil menggambarkan hasil produksi minimal yang harus dihasilkan, agar usaha tidak mengalami kerugian (Sunarjono, 2014).

$$\text{BEP (Hasil)} = \frac{\text{Biaya Produksi Total}}{\text{Hasil Produksi}}$$

Harga Jual

**Benefit/Cost Ratio**

Benefit/Cost Ratio merupakan alat analisa untuk mengukur tingkat kelayakan di dalam proses produksi usaha. (Soekartawi, 2015).

$$\text{Benefit Cost Ratio (B/C)} = \frac{B}{C}$$

Jika B/C Ratio > 0, maka usaha yang dijalankan mengalami keuntungan atau prospek untuk dikembangkan. Jika B/C Ratio < 0, maka usaha tersebut mengalami kerugian atau tidak prospek untuk dikembangkan. Selanjutnya jika B/C Ratio = 0 maka usaha berada pada titik impas (*Break Event Point*).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Analisis Biaya Produksi**

Biaya Produksi atau yang disebut juga dengan *Operating Expenses* merupakan sejumlah biaya yang harus dikeluarkan oleh usaha pemotongan ayam pedaging di Pasar Induk Peusangan Kabupaten Bireuen untuk mendukung operasi atau kegiatan yang dilakukan oleh usaha tersebut. Biaya tersebut terdiri atas biaya tetap dan biaya variabel.

**Biaya Tetap**

Biaya tetap (fixed), yaitu biaya yang jumlahnya tetap dalam kisaran volume kegiatan usaha pemotongan ayam pedaging di Pasar Induk Peusangan Kabupaten Bireuen. Biaya tetap tersebut meliputi biaya peralatan. Adapun uraian biaya tetap pada usaha pemotongan ayam pedaging di Pasar Induk Peusangan Kabupaten Bireuen dapat dilihat pada tabel 2 berikut :

**Tabel 2.** Rata-rata Biaya Penyusutan Peralatan Usaha pemotongan ayam pedaging Di Pasar Induk Peusangan Kabupaten Bireuen per tahun

No. Responden	Jumlah Biaya Tetap/Tahun (Rp)	Persentase (%)
1	16.221.238	13,96
2	11.607.452	9,99
3	13.779.933	11,86
4	13.926.210	11,98
5	18.487.043	15,91
6	15.953.943	13,73
7	13.045.495	11,22
8	13.206.210	11,36
Total	116.227.524	100,00
<b>Rata-rata (Rp)</b>	<b>14.528.440</b>	

Sumber : Data diolah, 2022

Dari tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa jumlah biaya tetap rata-rata pada usaha pemotongan ayam pedaging di Pasar Induk Peusangan Kabupaten Bireuen adalah sebesar Rp.14.528.440/tahun. Jumlah tersebut merupakan jumlah rata-rata dari keseluruhan biaya tetap yang dikeluarkan oleh pelaku-pelaku usaha pemotongan ayam broiler. Biaya yang paling banyak dikeluarkan adalah Rp.18.487.043/tahun oleh responden no.5. sedangkan biaya tetap yang paling sedikit yaitu biaya yang dikeluarkan oleh responden no.2 sebesar Rp.11.607.452/tahun. Untuk lebih jelasnya tentang biaya penyusutan pada usaha pemotongan ayam pedaging di Pasar Induk Peusangan Kabupaten Bireuen dapat dilihat pada lampiran 2.

### **Biaya Variabel**

Biaya variabel, yaitu biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume dan frekuensi kegiatan

usaha pemotongan ayam pedaging Di Pasar Induk Peusangan Kabupaten Bireuen. Komponen biaya variabel pada usaha tersebut terdiri atas biaya pembelian ayam, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead*. Jumlah total rata-rata biaya variabel pada usaha pemotongan ayam broiler tersebut sebesar Rp.1.577.797.500 /tahun. Biaya yang paling banyak dikeluarkan pada usaha tersebut adalah biaya untuk pembelian ayam broiler. Ayam broiler yang dijual di pasar induk Peusangan Kabupaten Bireuen memiliki bobot yang beragam yaitu 1 kg dan 2,5 kg. Biaya yang dikeluarkan untuk pembelian ayam broiler tergantung bobot ayam. Biaya rata-rata yang dikeluarkan untuk pembelian ayam dengan bobot 1 kg adalah Rp.388.800.000/tahun, sedangkan biaya untuk pembelian ayam broiler dengan bobot 2,5 kg adalah Rp.992.250.000/tahun Adapun tentang biaya variabel pada usaha ayam broiler dapat dilihat pada tabel 3 berikut

**Tabel 3.** Rata-rata Biaya Variabel pada Usaha Pemotongan Ayam Pedaging di Pasar Induk Peusangan Kabupaten Bireuen

No	Uraian	Jumlah/ Tahun (Rp)	Biaya Rata-rata/ Responden/ Tahun (Rp)
1	Biaya Pembelian a) Ayam Bobot 1 Kg	3.110.400.000	388.800.000
	Ayam b) Ayam Bobot 2,5 Kg	7.938.000.000	992.250.000
2	Biaya Tenaga a) Pemotongan	630.000.000	78.750.000
	Kerja b) Pemasaran	864.000.000	108.000.000
3	Biaya Overhead a) Listrik	10.860.000	1.357.500
	b) Plastik	69.120.000	8.640.000
<b>Total (Rp)</b>		<b>12.622.380.000</b>	<b>1.577.797.500</b>

Sumber : Data Diolah, 2022

Tabel 3 menunjukkan bahwa jumlah biaya yang paling banyak dibutuhkan pada usaha pemotongan ayam pedaging Di Pasar Induk Peusangan Kabupaten Bireuen adalah untuk kebutuhan pembelian ayam. Ayam pedaging tersebut dibeli dari peternak yang ada di Kabupaten Bireuen dengan ukuran yang bervariasi. Bobot ayam yang dibeli terdiri atas bobot 1 kg dan 2,5 kg. Harga beli ayam yang memiliki bobot 1 kg yaitu Rp.18.000/ekor dan ayam berbobot 2,5 kg dibeli dengan harga Rp.45.000/ekor. Untuk lebih jelasnya tentang penggunaan biaya untuk pembelian ayam pedaging

pada usaha pemotongan ayam pedaging Di Pasar Induk Peusangan Kabupaten Bireuen dapat dilihat pada lampiran 3.

Biaya variabel yang paling sedikit pada usaha pemotongan ayam pedaging di Pasar Induk Peusangan Kabupaten Bireuen adalah untuk biaya *overhead*. Biaya *overhead* pada usaha pemotongan ayam pedaging Di Pasar Induk Peusangan Kabupaten Bireuen mencapai Rp.143.760.000/tahun. Adapun jumlah biaya *overhead* pada usaha pemotongan ayam pedaging Di Pasar Induk Peusangan Kabupaten Bireuen dapat dilihat pada tabel 4 berikut.

**Tabel 4.** Rata-rata biaya *overhead* pada Usaha Pemotongan Ayam Pedaging di Pasar Induk Peusangan Kabupaten Bireuen

No. Responden	Biaya Overhead	
	Listrik	Plastik
1	1.440.000	8.640.000
2	1.320.000	8.640.000
3	1.200.000	8.640.000
4	1.500.000	8.640.000
5	1.440.000	8.640.000
6	1.320.000	8.640.000
7	1.200.000	8.640.000
8	1.440.000	8.640.000
<b>Subtotal</b>	<b>10.860.000</b>	<b>69.120.000</b>
<b>Total</b>	<b>79.980.000</b>	
<b>Rata-rata</b>	<b>9.997.500</b>	

Sumber : Data diolah, 2022

Tabel 4 menunjukkan bahwa biaya overhead rata-rata pada usaha pemotongan ayam pedaging di Pasar Induk Peusangan Kabupaten Bireuen adalah sebesar Rp.9.997.500/tahun. Biaya tersebut merupakan biaya rata-rata dari keseluruhan biaya yang dikeluarkan oleh 8 orang pelaku usaha pemotongan ayam pedaging di Pasar Induk Peusangan Kabupaten Bireuen. Biaya overhead tersebut terdiri atas biaya listrik dan plastik. Rata-rata kebutuhan plastik pada usaha pemotongan ayam pedaging di Pasar Induk Peusangan Kabupaten Bireuen adalah 2 pack dengan harga Rp.12.000/pack. Plastik tersebut digunakan untuk memasukkan potongan daging ayam broiler yang sudah dibeli

oleh konsumen. Untuk lebih jelasnya tentang biaya overhead pada usaha pemotongan ayam pedaging di Pasar Induk Peusangan Kabupaten Bireuen dapat dilihat pada lampiran 5.

Sementara itu, usaha pemotongan ayam pedaging di Pasar Induk Peusangan Kabupaten Bireuen juga mengeluarkan biaya untuk kebutuhan tenaga kerja. Tenaga kerja yang digunakan pada usaha tersebut meliputi pemotongan dan pemasaran. Untuk lebih jelasnya tentang biaya tenaga kerja usaha pemotongan ayam pedaging Di Pasar Induk Peusangan Kabupaten Bireuen dapat dilihat pada tabel 5 berikut :

**Tabel 5.** Rata-rata Biaya tenaga kerja pada Usaha Pemotongan Ayam Pedaging di Pasar Induk Peusangan Kabupaten Bireuen

No. Responden	Biaya Tenaga Kerja	
	Pemotongan	Pemasaran
1	75.600.000	108.000.000
2	79.200.000	108.000.000
3	72.000.000	108.000.000
4	79.200.000	108.000.000
5	90.000.000	108.000.000
6	79.200.000	108.000.000
7	72.000.000	108.000.000
8	82.800.000	108.000.000
<b>Subtotal</b>	<b>630.000.000</b>	<b>864.000.000</b>
<b>Total</b>	<b>1.494.000.000</b>	
<b>Rata-rata</b>	<b>186.750.000</b>	

Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat diketahui bahwa biaya tenaga kerja yang paling banyak dikeluarkan pada usaha pemotongan ayam pedaging di Pasar Induk Peusangan Kabupaten Bireuen adalah untuk tenaga kerja pemasaran ayam. Tenaga kerja yang digunakan untuk pemotongan ayam berjumlah 2 orang dengan masing-masing biaya rata-rata sebesar Rp.50.000/orang/hari. Sementara itu, tenaga kerja bagian pemotongan ayam broiler berjumlah 1 orang. Biaya tenaga

kerja rata-rata yang dikeluarkan pada usaha pemotongan ayam pedaging di Pasar Induk Peusangan Kabupaten Bireuen adalah sebesar Rp.186.750.000/tahun. Untuk lebih jelasnya tentang biaya tenaga kerja usaha pemotongan ayam pedaging di Pasar Induk Peusangan Kabupaten Bireuen dapat dilihat pada lampiran 4.

Dari beberapa uraian tentang komponen-komponen biaya variabel di atas, maka dapat diketahui jumlah biaya variabel rata-rata pada usaha pemotongan ayam pedaging di Pasar Induk Peusangan

Kabupaten Bireuen adalah sebesar Rp.1.577.797.500/tahun. Jumlah tersebut merupakan hasil penjumlahan rata-rata biaya-biaya variabel yang dikeluarkan usaha pemotongan ayam pedaging di Pasar Induk Peusangan Kabupaten Bireuen.

### Biaya Total

Biaya total merupakan keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk usaha pemotongan ayam pedaging Di Pasar Induk Peusangan Kabupaten Bireuen yang terdiri atas biaya tetap dan biaya variabel.

Biaya tetap rata-rata yang dikeluarkan oleh usaha pemotongan ayam pedaging di Pasar Induk Peusangan Kabupaten Bireuen adalah sebesar Rp.14.528.440/tahun. Sementara itu, jumlah biaya variabel rata-rata yang dikeluarkan oleh usaha pemotongan ayam pedaging di Pasar Induk Peusangan Kabupaten Bireuen adalah sebesar Rp.1.577.797.500 /tahun. Untuk lebih jelasnya tentang biaya total usaha pemotongan ayam pedaging di Pasar Induk Peusangan Kabupaten Bireuen dapat dilihat pada tabel 6 berikut ;

**Tabel 6.** Rata-rata Biaya Total pada usaha pemotongan ayam pedaging di Pasar Induk Peusangan Kabupaten Bireuen

No	Uraian	Jumlah/Tahun (Rp)	Persentase %
1	Biaya Tetap	14.528.440	0,91
2	Biaya variabel	1.577.797.500	99,09
<b>Biaya Total/Tahun</b>		<b>1.592.325.940</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Data diolah, 2022

Tabel 6 di atas menunjukkan bahwa biaya yang paling banyak dikeluarkan pada usaha pemotongan ayam pedaging di Pasar Induk Peusangan Kabupaten Bireuen adalah biaya variabel dengan nilai persentase mencapai 99,09% dari keseluruhan biaya yang dikeluarkan pada usaha tersebut. Sementara itu, biaya tetap yang dikeluarkan pada usaha pemotongan ayam pedaging di Pasar Induk Peusangan Kabupaten Bireuen hanya berkisar 0,91% dari total biaya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa biaya total rata-rata pada usaha pemotongan ayam pedaging Di Pasar Induk Peusangan Kabupaten Bireuen terdiri atas biaya tetap dan biaya variabel dengan total biaya produksi yang dikeluarkan sebesar Rp. 1.592.325.940/tahun.

### Analisis Pendapatan

Pendapatan adalah jumlah uang yang diterima oleh usaha pemotongan ayam pedaging di Pasar Induk Peusangan Kabupaten Bireuen dari aktivitas pemotongan ayam broiler. Usaha tersebut melakukan kegiatan pemotongan setiap hari. Dalam sekali kegiatan, usaha tersebut memasarkan ayam pedaging dengan bobot yang bervariasi, yaitu 1 kg dan 2,5 kg. Harga jual untuk ayam yang memiliki bobot 1 kg adalah Rp.22.000/ekor dan untuk ayam dengan bobot 2,5 kg dijual dengan harga Rp.55.000/ekor. Adapun tentang pendapatan usaha pemotongan ayam pedaging Di Pasar Induk Peusangan Kabupaten Bireuen dari aktivitas pemotongan ayam broiler dapat dilihat pada tabel 7 berikut.

**Tabel 7.** Rata-rata Pendapatan usaha pemotongan ayam pedaging Di Pasar Induk Peusangan Kabupaten Bireuen

No	Uraian	Pendapatan Rata-rata (Rp)
1	Ayam Bobot 1 Kg	475.200.000
2	Ayam Bobot 2,5 Kg	1.212.750.000
<b>Total (Rp)</b>		<b>1.687.950.000</b>

Sumber : Data diolah, 2022

Tabel 7 menunjukkan bahwa, jumlah pendapatan rata-rata yang diperoleh oleh usaha pemotongan ayam pedaging Di Pasar Induk Peusangan Kabupaten Bireuen dari aktivitasnya adalah sebesar Rp.1.687.950.000/tahun. Untuk lebih jelas tentang total pendapatan yang diperoleh pada usaha ayam broiler tersebut dapat dilihat pada lampiran 8.

### Analisis Keuntungan

Keuntungan merupakan pengurangan dari total pendapatan dengan total biaya yang dikeluarkan usaha pemotongan ayam pedaging Di Pasar Induk Peusangan Kabupaten Bireuen. Rincian keuntungan rata-rata yang diperoleh pada usaha pemotongan ayam broiler tersebut dapat dilihat pada tabel 8 berikut ini:

**Tabel 8.** Rata-rata Keuntungan pada usaha pemotongan ayam pedaging Di Pasar Induk Peusangan Kabupaten Bireuen

No	Uraian	Jumlah/Tahun
1	Pendapatan	1.687.950.000
2	Biaya Total	1.592.325.940
3	Keuntungan rata-rata/Tahun	95.624.060
4	Keuntungan rata-rata/Bulan	7.968.672

Sumber : Data diolah, 2022

Dari tabel 8 dapat dilihat bahwa keuntungan yang diperoleh pada usaha pemotongan ayam pedaging Di Pasar Induk Peusangan Kabupaten Bireuen sebesar Rp. 95.624.060 /tahun atau Rp. 7.968.672 /Bulan. Nilai keuntungan ini diperoleh dari hasil pengurangan antara total pendapatan dengan total biaya. Adapun perhitungan keuntungan usaha pemotongan ayam pedaging Di Pasar Induk Peusangan Kabupaten Bireuen adalah sebagai berikut;

$$\pi = TR - TC$$

$$\pi = \text{Rp.}1.687.950.000 - \text{Rp.}1.592.325.940$$

$$\pi = \text{Rp.}95.624.060 /\text{tahun}$$

### Analisis B/C Rasio

Analisa imbangan antara total penerimaan dengan total biaya merupakan suatu pengujian kelayakan pada suatu jenis

usaha. Kriteria yang digunakan dalam analisis ini adalah apabila nilai  $B/C > 0$  maka usaha tersebut dikatakan untung dan layak untuk dijalankan, karena besarnya penerimaan lebih besar dari biaya yang dikeluarkan, begitu juga sebaliknya. Perhitungan hasil analisa penerimaan atas biaya (B/C) dapat dilihat sebagai berikut :

$$B/C = \frac{\text{Keuntungan}}{\text{Total Biaya}}$$

$$B/C = \frac{95.624.060}{1.592.325.940}$$

$$B/C = 0,06$$

B/C merupakan nilai perbandingan antara total Keuntungan dengan total

biaya. Keuntungan rata-rata usaha pemotongan ayam pedaging Di Pasar Induk Peusangan Kabupaten Bireuen adalah sebesar Rp.95.624.060/tahun, dan total biaya yang dikeluarkan pada usaha ayam broiler sebesar Rp. 1.592.325.940 /tahun.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa usaha ayam broiler pada usaha pemotongan ayam pedaging di Pasar Induk Peusangan Kabupaten Bireuen ini dapat dikatakan menguntungkan dan memiliki prospek untuk dikembangkan. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan total penerimaan dengan total biaya produksi yang lebih besar dari satu, yaitu memiliki angka perbandingan 0,06, atau  $0,06 > 0$ . Angka tersebut menunjukkan bahwa setiap Rp.1 biaya yang dikeluarkan, maka keuntungan yang diperoleh sebesar Rp.0,06. Berdasarkan kriteria B/C ratio, yakni Jika  $B/C > 0$ , maka usaha tersebut memiliki prospek untuk dikembangkan.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada usaha pemotongan ayam pedaging Di Pasar Induk Peusangan Kabupaten Bireuen, Penulis menarik beberapa kesimpulan bahwa dari hasil analisa data, didapatkan bahwa keuntungan rata-rata yang diperoleh pada usaha pemotongan ayam pedaging di Pasar Induk Peusangan Kabupaten Bireuen sebesar Rp.95.624.060/tahun dengan biaya rata-rata yang dikeluarkan sejumlah Rp.1.592.325.940/tahun. Berdasarkan perhitungan prospek pengembangan (B/C), yaitu perbandingan total Keuntungan dengan total biaya produksi yang lebih besar dari satu, yaitu memiliki angka perbandingan 0,06, atau  $0,06 > 0$ , maka dapat disimpulkan bahwa usaha pemotongan ayam pedaging Di Pasar Induk Peusangan Kabupaten Bireuen dapat

dikatakan memiliki prospek untuk dikembangkan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2016. *Ilmu Usaha Tani*, Jakarta.
- BPS, 2020. *Aceh dalam angka*, Banda Aceh.
- Dwiloka, B. 2017. *Pola Bioakumulasi Logam Berat pada Ayam broiler*. Disertasi. Program Doktor Ilmu Peternakan, Pascasarjana Universitas Diponegoro,
- Edjeng, S. dan Kartasudjana, R. 2016. *Manajemen Ternak Unggas*. Penebar Swadaya, Jakarta
- Fadilah R. 2005. *Panduan Mengelola Peternakan Ayam Broiler Komersial*. Agromedia Pustaka, Jakarta.
- Gunawar, 2016. *Ilmu Peternakan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: UGM Press.
- Hardjosworo, P. S. dan Rukmiasih. 2015. *Meningkatkan Produksi Daging Unggas*. Penebar Swadaya, Depok.
- Harisman, 2017. *Kewiraswastaan*, Jakarta: Bina Aksara,
- Ichsan, 2017. *Kajian pengembangan usaha ternak*, Jakarta: Semarang.
- James, R. G. 2014. *Modern Livestock and Poultry Production*. 7 Th Edition. Thomson Delmar Learning Inc., FFA Activities.
- Japfa comfeed Indonesia. 2016. *Catatan produksi ayam broiler*. PT. Cioimas Adisatwa Padang.
- Kamal, M. 2017. *Kontrol Kualitas Pakan*, Fakultas Peternakan Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.
- Mardiasmo, 2016. *Perpajakan*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Muhfijat, 2018. *Manajemen Proyek*, Jakarta: Gramedia Grafika
- Mulyadi, P. 2001. *Evaluasi Proyek*. Liberty.Yogyakarta.
- Nasir, M. 1998. *Wawasan Studi Kelayakan dan Evaluasi Proyek*. Bumi Aksara. Jakarta.

- Prambudi, 2019. *Studi kelayakan dan evaluasi proyek*, Jakarta: Bina Aksara.
- Rahmah, Pulungan, 2018. *Peraturan dan Undang-Undang Peternakan*. UPT, Produksi Media Informasi, Bogor: Lembaga Sumberdaya Informasi.
- Rahmanto, 2016. *Agribisnis teori dan Aplikasi*, Jakarta: Raja Grafindo.
- Rasyaf, M. 2001. *Beternak Ayam Pedaging*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Ratnasari, dkk, 2017. *Strategi pengembangan usaha Kecil dan Menengah*, Jakarta: Gramedia Grafika.
- Salam, T.,dkk. 2006. *Analisis Finansial*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Saleh, dkk, 2017. *Usaha Peternakan Ayam Broiler Pola Kemitraan*. Jakarta: Agrisistem,
- Samuelson dan Noordhaus, 2015. *Ekonomi Makro*, Jakarta: Erlangga
- Sari dan Ramadhon, 2017. *Meningkatkan Produksi Daging*. Yogyakarta: Penebar Swadaya.
- Soekartawi, 2015. *Ilmu usaha Tani*, Jakarta: Bina Aksara
- Stanton, J.F. 2017. *Pengantar Bisnis*, Jakarta: Erlangga
- Sudjadi, 2019, *Perilaku Masyarakat*. Buku, Rineka Cipta, Jakarta.
- Sugiyono, 2017. *Metode Kuantitatif*. Jakarta: Gramedia Grafika.
- Supriyatna, dkk. 2016. *Ilmu ternak*, Jakarta: Penebar Swadaya.
- Sutawi. 2007. *Agribisnis Peternakan*. Kapita selekta. Universitas Muhamadiyah, Malang: Press.